

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE TALKING STICK*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA 2 SUBTEMA
1 KELAS IV SEJAHTERA**

(Skripsi)

Oleh

AYU MARIA LESTARI SIHITE



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD 1 SEJAHTERA BANDAR LAMPUNG

Oleh

AYU MARIA LESTARI SIHITE

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya proses dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD 1 Sejahtera Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada perbedaan dan pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik. Metode penelitian ini adalah eksperimen menggunakan rancangan *quasi-experimen* metode *non-equivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive* sampling. Instrumen yang digunakan adalah tes dan non tes. Data dianalisis menggunakan Uji regresi Linear Sederhana. Hasil penelitian ini diperoleh simpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan peserta didik yang menerapkan pembelajaran konvensional peserta didik kelas IV SD 1 Sejahtera ada pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD 1 Sejahtera Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018

Kata Kunci : hasil belajar model pembelajaran kooperatif, *talking stick*

ABSTRACT

THE EFFECT OF APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODELS OF TALKING STICK TYPE ON STUDENT LEARNING RESULTS EDUCATION CLASS IV SD 1 SEJAHTERA BANDAR LAMPUNG

By

Ayu Maria Lestari Sihite

The problem of this research is the low process and learning outcomes of fourth grade students of SD 1 Sejahtera Bandar Lampung. This study aims to determine the differences and the influence of the implementation of the Talking Stick type cooperative model on student learning outcomes. This research method is an experiment using a quasi-experimental design method of non-equivalent control group design. This study uses a non probability sampling technique with a type of purposive sampling technique. The instruments used are tests and non-tests. Data were analyzed using a simple linear regression test. The results of this study obtained conclusions that there were differences in learning outcomes of students who applied the Talking Stick type cooperative learning model with students who applied conventional learning fourth grade students of SD 1 Sejahtera there was the effect of applying the Talking Stick type cooperative model to the learning outcomes of IV grade students 1 Sejahtera.

Keywords : Result of learning, cooperative learning models, talking stick

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE TALKING STICK*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA 2 SUBTEMA
1 KELAS IV SEJAHTERA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

AYU MARIA LESTARI SIHITE

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN
pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA TEMA 2 SUBTEMA 1 KELAS IV
SD 1 SEJAHTERA**

Nama Mahasiswa

: **Ayu Maria Lestari Sihite**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1443053012

Program Studi

: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

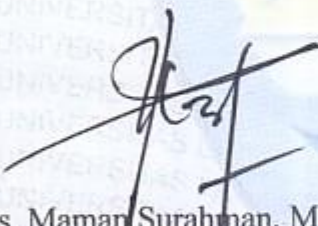
: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

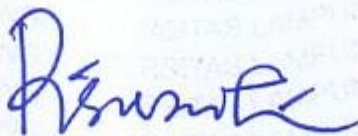


Drs. Maman Surahman, M.Pd
NIP. 195904191985031004



Drs. Sugiman, M. Pd.
NIP. 195609061982111002

2. Plt. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd
NIP 197608082009121001

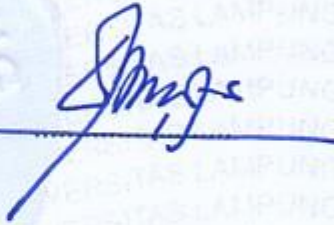
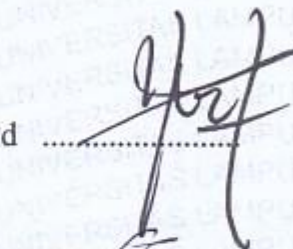
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Maman Surahman, M.Pd

Sekretaris : Drs. Sugiman, M. Pd.

Penguji Utama : Dr.Rochmiyati,M.Si



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Putuan Raja, M.Pd
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Desember 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Maria Lestari Sihite
NPM : 1443053012
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 Desember 2018

Yang menyatakan



Ayu Maria Lestari Sihite
NPM 1443053012

RIWAYAT HIDUP



Ayu Maria Lestari Sihite lahir di Bandar Lampung pada tanggal 20 Oktober 1995, sebagai anak keempat dari empat bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Besley Sihite dan Ibu Lasma Purba, S.Pd.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri Beringin Raya tahun 2002/2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 5 Bandar Lampung tahun 2008/2011, dan Sekolah Menengah Atas di SMA 8 Bandar Lampung tahun 2011/2014.

Tahun 2014, Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Lampung. Pada tahun 2017, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Di Pekon Kembahang Kec. Batu Brak Kab. Lampung Barat. Serta melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di SD Negeri Kembahang Kec. Batu Brak Kab. Lampung Barat.

Bandar Lampung, 11 Desember 2018

Yang menyatakan

Ayu Maria Lestari Sihite
NPM 1443053012

MOTTO

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan kita tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita terjatuh”
(confusius)

Segala perkara dapat kutanggung di dalam dia yang memberi kekuatan kepadaku
(filipi 4:13)

Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah Keuntungan
(Filifi 1:21)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yesus Kristus, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, sebuat karya kecil ini
Kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Besley Sihite dan Ibu Lasma Purba,S.Pd
Terima kasih atas dukungan, motivasi, nasehat, dan do'a yang selalu
dipanjatkan demi tercapainya cita-citaku dan kelancaran studiku

Abangku tercinta Beny Maruli Tua Sihite,King George Evander Sihite,S.H,
Kembaran tercinta Michael Suharto Sihite,opungku,bibiku serta sepupuku
tercinta dengan cinta dan
kasih sayang kalian yang selalu memotivasi, mendoakan
dan menantikan keberhasilanku.

Para Guru dan Dosen yang telah berkerja sama memberikan bimbingan dan
ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 2 Subtema 1 Tahun Ajaran 2017/2018.” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari ini bukan hasil jeri payah sendiri akan tetapi bekat bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Drs.Maman Surahman,M.Pd dan Drs.Sugiman,M.Pd selaku pembimbing saya yang selalu membimbing saya dalam menulis skripsi ini memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik dan berterima kasih kepada dosen pembimbing Drs.Sugiyanto,M.Pd yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat banyak terima kasih kepada bapak semoga bapak selalu sehat dan dalam

lindungan ALLAH SWT. Dalam kesempatan yang lain saya berterima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung, Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dr. Rochmiyati, M.Si. selaku Pembahas yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi kepada penulis.
6. Teristimewa untuk yang tersayang Bapakku Besley Sihite dan Ibuku Lasma Purba, S.Pd Terima kasih atas pengorbanan selama ini yang selalu menjadi penguat dalam segala kondisi, do'a yang tulus dan ikhlas, motivasi, kesabaran, kasih sayang, serta dukungan yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak-kakak ku tersayang Beny Maruli Tua Sihite, King George Evander Sihite, S.H yang telah memberi cinta kasih, motivasi, doa, bimbingan, dukungan, dan arahan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Bibi dan Adikku Murni Sihite, Risma Sihite, Sari Sihite, Rofiyatun, Laura Purba, Putri, April Sinaga, Lita Siregar, Prilly Kusuma Sari, Alvi, Mg terimakasih atas semua dukungan dan do'a.

9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
10. Ibu Padmiarsi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Babatan yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
11. Ibu Rosa selaku Wali kelas IV yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
12. Teman sepanjang karir, Sagitha Panjaitan, Dewi Junita Mnurung, Linda Katrisa Marito Simamora, Annisa Maharani, Musdalifah, Hari, Mega Ayuning Tiya yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta menjadi sahabat terbaik hingga saat ini, semoga kita selalu bersama dan sukses buat kita semua.
13. Teman segalanya Desi Resita (Juminten), Diah Ayu (Jono), Asri Kristi Angiati (Bule), Febriana Anggia Putri (puput), Anna Rofikoh (Uni), Maria Ulfa (Mamak), Wayan Duki Wijaya (Wayan), Aegidius Restu (Egi), I Made Indra (Made), Abi Nugraha (Abi), Terimakasih selama ini telah menjadi pendengar, penghibur, pelepas penat selama kurang lebih 4 tahun dan semoga kekeluargaan kita tetap terjalin sampai kapan pun.
14. Teman yang membantu dalam penyusunan skripsi Erlinda, Mely, Desi Resita, Diah Ayu, Anggi, Puput, Dayu
15. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 Abi Nugraha, Aegidius Restu, Alfonsa, Anadya, Ana Nur, Anjar, Anna Rofikoh, Asri Kristi, Atika, Ayu Maria, Desi Cahya, Desi Resita, Diah Ayu, Diana Devi, Dinda, Elisabet

Mely, Erlinda, Farah, Firdha, Fitri Andri, Fitriyani, Hana, Hesti, Made, Wayan, Ida Ayu, Ifan, Inek, Krisna, Rizal, dan Malida.

16. Teman-teman KKN/PPL Pekon Kembahang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Itek, Oca, Atika, Poppy, Sunita, Mbak Titin, Aegi, Mas Eko, Surya dan Aryo. Terima kasih telah menjadi rekan yang baik selama KKN.

17. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 11 Desember 2018

Penulis

Ayu Maria Lestari Sihite

DATRAR ISI

DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Masalah	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10

II.KAJIAN PUSTAKA

A.Belajar Dan Pembelajaran	11
1.Belajar.....	11
1.1 Pengertian Belajar	11
1.2 Prinsip Belajar	12
1.3 Tujuan Belajar	14
2.Pembelajaran	15
2.1 Pengertian Pembelajaran	15
2.2 Tujuan Pembelajaran	17
B.Teoris Belajar	18
1.Pengertian Teori Belajar.....	18
C.Hasil Belajar.....	20
1.Pengertian Hasil Belajar	20
2.Faktor-faktor yang memperngaruhi belajar	22
D.Kurikulum 2013.....	23
1.Pengertian kurikulum	23
2.Tujuan dan Pengertian kurikulum 2013	24
E.Model Pembelajaran.....	25
1.Pengertian Model Pembelajaran.....	25
2.Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	26
3.TipeTipe Model Pembelajaran Kooperatif	28

F. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i>	29
1. Pengertian <i>Talking Stick</i>	29
2. Langkah Langkah <i>Talking Stick</i>	30
3. Kelebihan Dan Kekurangan <i>Talking Stick</i>	32
G. Implementasi Model <i>Talking Stick</i>	34
H. Hasil Penelitian Relevan	35
I. Kerangka Pikir	36
J. Hipotesis	37

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	38
1. Pengertian Rancangan Penelitian	38
B. Tempat dan waktu Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi Penelitian	39
2. Sampel Penelitian	40
D. Variabel Penelitian	41
1. Variabel Penelitian	41
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	42
1. Definisi Konseptual Variabel	42
2. Definisi Operasional Variabel	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Teknik Observasi	43
2. Teknik Tes	44
G. Instrumen Penilaian	44
1. Jenis Instrumen	44
a. Instrumen Tes	45
b. Instrumen Non-Tes	45
H. Teknis Analisis Data	52
I. Uji Hipotesis	54

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	56
B. Hasil Penelitian	57
C. Penguji Persyaratan Instrumen	67
1. Normalitas	67
2. Homogenitas	68
D. Penguji Hipotesis	68
1. Regresi Linier Sederhana	68
E. Pembahasan	71

V. PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Tengah Semester ganap.....	4
2. Sintak pembelajara model <i>talking stik</i>	32
3. Populasi Penelitian.....	40
4. Klasifikasi Validitas	48
5. Interpretasi Koefisien r	49
6. Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	50
7. Hasil Tingkat Kesukaran.....	50
8. Uji Daya Pembeda	51
9. Hasil Uji Daya Beda	52
10. Ringkasan Anova	54
11. Jadwal dan pokok bahasan.....	56
12. Rekapitulasi aktivitas siswa	58
13. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	59
14. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	61
15. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	62
16. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	63
17. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	65
18. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	66
19. Hasil uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas.....	67
Eksperimen dan Kelas Kontrol	
20. Hasil uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas	68
Eksperimen dan Kelas Kontrol	
21. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier sederhana	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	37
2. Desain Penelitian	38
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	60
4. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	61
5. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	64
6. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	65
7. Histogram Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kontrol	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Implementasi Talking Stick	78
2. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	79
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	85
4. Soal Preetest dan Posttest	105
5. Kisi-kisi Instrumen Tes	110
6. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Lembar Observasi	115
7. Hasil Uji Coba Soal Tes	116
8. Rekapitulasi Uji Reliabilits Soal Tes	120
9. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal	121
10. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes	123
11. Rekapitulasi Uji Validitas Soal	125
12. Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Model.....	127
Pembelajaran <i>talking stik</i>	
13. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol	133
14. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	135
15. Hasil Uji Normalitas	136
16. Hasil Uji Homogenitas	141
17. Uji Hipotesis	146
18. Tabel nilai R Product Moment	150
19. Tabel Distribusi	151
20. Tabel F	152
21. Tabel Logaritma	153
22. Lembar Observasi	155
23. Lembar Pra Penelitian	158
24. Foto-foto Pelaksanaan Penelitian SD 1 Sejahtera.....	160
25. Surat Izin Pelaksanaan	163
26. Surat Balasan Penelitian Dari Sekolah.....	164

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, serta mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia, proses pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan kegiatan pendidikan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan adalah salah satu tanggung jawab dan beban semua pihak yang bergerak dalam dunia pendidikan.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprituil keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Pendidikan adalah wadah dimana peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat memiliki akhlak yang baik serta kecerdasan dan keterampilan untuk membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut terlihat dengan jelas bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Agar fungsi tersebut tercapai maka dibutuhkan pendidikan yang bermutu baik guna tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.

Berdasarkan Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang kurikulum 2013 SD/MI ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompoten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang didalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema salah satu nya pada Tema 2 subtema 1.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi,

membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik . Saat mengatasi permasalahan tersebut guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran pendidik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Maka dari itu diperlukan suatu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih media pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran agar memperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik , salah satu contoh kelas IV dengan Tema 2 Subtema 1 misalnya dengan membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat belajar aktif. Belajar aktif tidak akan berjalan dengan baik tanpa pengayaan sumber-sumber belajar, yakni meliputi pesan, orang, bahan , alat , teknik dan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu belajar aktif memerlukan dukungan media yang dapat menghantarkan percepatan peserta didik terhadap bahan ajar yang mereka pelajari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan serta wawancara penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pendidik kelas IV diperoleh informasi bahwa SD 1 Sejahtera sudah menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan pada kelas I,II dan kelas IV. Di Sekolah Dasar tersebut terdapat dua kelas IV yaitu kelas IV A dengan jumlah peserta didik 30 dan kelas IV B dengan jumlah peserta didik 30.

Peneliti menggunakan kelas IV sebagai subjek penelitian karena disekolah SD 1 Sejahtera yang menggunakan kurikulum 2013 adalah kelas I dan Kelas IV. Oleh karena itu peneliti menggunakan kelas IV sebagai bahan penelitian mengapa saya mengambil kelas IV sebagai penelitian? Karena jika peneliti mengambil kelas I yang belum cukup tanggap menerima pembelajaran maka dari itu saya mengambil kelas IV yang mudah dan cepat menerima rangsangan baik secara individu maupun kelompok.

Serta diketahui bahwa disana pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya belum menggunakan model pembelajaran *Talking stick*, sehingga diperoleh data hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas IV umumnya relatif rendah. Data yang diperoleh pada hasil belajar pada ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Genap Peserta didik Kelas IV SD 1 Sejahtera

Kelas	Jumlah	Nilai	KKM	JumlahKet	Persentase(	Keterangan
IV A	30	≥ 70	70	25	83,33	TidakTuntas
		<70		5	16,67	Tuntas
IV B	30	≥ 70		20	75	TidakTuntas
		<70		10	25	Tuntas

Sumber: Dokumentasi Pendidik kelas IV A dan IV B SD 1 Sejahtera

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SD 1 Sejahtera masih tergolong relatif rendah. Peserta didik yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai

≥ 70 ada sebanyak 20 peserta didik sebanyak %66,7. Sedangkan peserta didik dengan nilai < 70 ada sebanyak 20 peserta didik sebanyak 75%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SD 1 Sejahtera masih rendah.

Rendahnya hasil belajar kelas IV SD 1 Sejahtera diduga karena saat proses pembelajaran tidak menggunakan media, agar lebih efektif menyampaikan bahan dan informasi pengetahuan, serta memiliki daya tarik bagi para peserta didik untuk itu pendidik perlu media agar peserta didik memperhatikannya. Sistem pendidikan saat ini pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, termasuk juga dalam pembelajaran kurikulum 2013 pendidik harus bisa menciptakan suasana yang menarik dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidik harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang baik serta mampu menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya. Pendidik sebagai penyampai pesan dan pengetahuan memerlukan media pembelajaran sebagai alat bantu agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan oleh makin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidik harus bisa memilih dan memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Salah satunya dengan menggunakan media pada peserta didik kelas IV SD 1 Sejahtera. Oleh

karena itu untuk mencapai kondisi tersebut, penggunaan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik belajar aktif yaitu dengan menggunakan media.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik dan mengkondisikan peserta didik untuk berpartisipasi aktif baik individu maupun kelompok atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Peneliti memilih salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, dengan model tersebut di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran. Menurut Huda, (2014: 29) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antar kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain).

Hakikatnya, tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk membangun kerja sama kelompok, serta menciptakan individu-individu yang memiliki kepribadian dan rasa tanggungjawab yang besar. Salah satu tipe yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif adalah tipe *talking stick*.

Agus Suprijono (2015:128) menyatakan bahwa *talking stick* adalah Model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat berfungsi untuk melatih dan mendorong peserta didik agar berani dalam

mengemukakan pendapat dan mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Penerapan pembelajaran tipe *talking stick* ini lebih efektif dilakukan dalam berkelompok heterogen dengan 4-5 peserta didik. Diharapkan dengan menggunakan model ini, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Berdasarkan pendapat di atas cara mengajar pendidik adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam hal ini model pembelajaran adalah hal yang menentukan tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik pada Tema 2 Subtema 1 IV SD 1 Sejahtera Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar kelas IV SD 1 Sejahtera
2. Pendidik SD 1 Sejahtera masih kurang kreatif dalam pembelajaran
3. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*) sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

4. Pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
5. Pendidik belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian membatasi masalah pada rendahnya hasil belajar ranah kognitif peserta didik kelas IV SD 1 Sejahtera Tahun Ajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada Tema 2 subtema 1 kelas IV SD 1 Sejahtera tahun pelajaran tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 2 subtema 1 kelas IV SD 1 Sejahtera tahun pelajaran tahun ajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada

Tema 2 subtema 1 kelas IV SD 1 Sejahtera tahun pelajaran tahun ajaran 2017/2018 ?

2. Untuk mengetahui apakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil peserta didik pada Tema 2 subtema 1 kelas IV SD 1 Sejahtera tahun pelajaran tahun ajaran 2017/2018 ?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Memberikan pengalaman belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga hasil belajarnya meningkat.

b. Bagi Pendidik

Menginformasikan kepada pendidik dalam proses pembelajaran untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas pendidikan sekolah melalui media gambar.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-penelitian lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai media gambar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil peserta didik pada Tema 2 subtema 1 kelas IV SD 1 Sejahtera.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah pada peserta didik kelas IV SD 1 Sejahtera.

3. Ruang lingkup waktu penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

4. Ruang lingkup tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SD 1 Sejahtera.

5. Ruang lingkup materi pokok bahasan penelitian

Ruang lingkup materi pokok bahasan penelitian ini adalah selalu berhemat energi.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

1.1 Pengertian belajar

Kehidupan sehari-hari sering kali kita mendengar kata “belajar” adalah jika seseorang sedang membaca buku atau seorang peserta didik yang duduk di kelas mendengarkan pendidik menjelaskan materi pelajaran. Namun jika ditelaah lebih dalam kata “belajar” memiliki makna yang lebih luas lagi. Belajar merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Belajar memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena dengan belajar dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang berguna untuk sepanjang hayat. Menurut Gagne dalam Susanto (2013: 1), belajar dimaknai sebagai proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

Berdasarkan pendapat Sardiman (2012: 38) mengatakan “Belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya, dan subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari”. Sedangkan menurut Rusman (2014: 34) mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami proses.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses dimana perubahan perilaku seseorang ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan serta pengalaman melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Belajar adalah suatu rangkaian proses atau kegiatan dimana peserta didik membuat bangunan ilmu pengetahuan atau konsep dengan cara mereka sendiri. Pendidik hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam menyusun pemahamannya tentang suatu konsep ilmu pengetahuan.

1.2 Prinsip Belajar

Menurut Slameto (2010: 27-28) calon pendidik atau pembimbing seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap peserta didik secara individual. Prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. *Berdasarkan persyaratan yang diperlukan untuk belajar*
 1. Dalam belajar setiap peserta didik harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional;
 2. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada peserta didik untuk mencapai tujuan intrukssional;
- b. *Sesuai Hakikat Belajar*
 1. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
 2. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery;
 3. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- c. *Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari*
 1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga peserta didik mudah menangkap pengertiannya;
 2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- d. *Syarat keberhasilan belajar*
 1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang;
 2. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian atau keterampilan atau sikap itu mendalam pada peserta didik.

Prinsip ini dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi peserta didik dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan. Menurut

Susanto (2013: 89) prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

1. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
2. Belajar berlangsung seumur hidup
3. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha individu secara aktif
4. Belajar mencakup segala semua aspek kehidupan
5. Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu
6. Belajar berlangsung baik dengan pendidik atau tanpa pendidik
7. Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi

Pendapat lain mengenai prinsip-prinsip belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 42) prinsip-prinsip belajar ada tujuh prinsip, yaitu:

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan
3. Keterlibatan langsung/berpengalaman
4. Pengulangan
5. Tantangan
6. Balikan dan penguatan
7. Perbedaan individual

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam belajar itu ada beberapa macam yang semuanya bertujuan menumbuhkan semangat kepada peserta didik untuk giat dalam belajar sehingga dalam proses pembelajaran pendidik berhasil dan peserta didik dapat mendapatkan hasil belajar sesuai tujuan belajar.

1.3 Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh peserta didik.

Menurut Oemar (2012: 73) tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Sementara itu Jihad dan Haris (2012: 14), berpendapat bahwa pencapaian hasil belajar atau kompetensi mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Di bawah ini dikemukakan oleh Sardiman (2012: 26-29) belajar mempunyai tujuan tertentu. Tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
- b. Penanaman konsep dan keterampilan
- c. Pembentukan sikap

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mengubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih positif, sehingga dapat menanamkan konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap pada diri individu.

2. Pembelajaran

2.1 Pengertian Pembelajaran

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran.

Hal ini karena pembelajaran merupakan proses belajar mengajar dimana di dalamnya terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Rusman (2014: 3) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Komalasari (2010: 3) menyatakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/peserta didik yang direncanakan atau didesain secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, serta proses interaksi dalam penyampaian pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Suherman dalam Haris (2012: 12), pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antarpeserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Mengingat begitu pentingnya peranan hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka pendidik dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif serta menciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik bersedia terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan secara sengaja di dalam proses belajar antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, sehingga peserta didik memperoleh kemudahan dalam memperoleh informasi yang disampaikan.

Hal ini penting untuk terjadinya komunikasi timbal balik diantara komponen pembelajaran. dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terencana dan terstruktur agar peserta didik melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajar merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 17-18) yang mengemukakan bahwa: Tujuan pembelajaran merupakan peristiwa sehari-hari disekolah. Pembelajaran merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan dari pendidik. Dari segi peserta didik, belajar dialami sebagai suatu proses. Peserta didik mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi pendidik, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang semua hal.

Sardiman dalam Susanto (2013: 40) “tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran”. Sementara itu Jihad dan Haris (2012: 14) berpendapat bahwa pencapaian hasil belajar atau kompetensi mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan disini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan.

B. Teori Belajar

1. Pengertian Teori Belajar

Landasan terjadinya proses belajar, perlu adanya suatu teori belajar yang mendukung suatu model, pendekatan, strategi, atau metode yang digunakan dalam pembelajaran. Banyak sekali teori yang berkaitan dengan belajar. Teori belajar dapat membantu pendidik untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Huda (2014: 24-25) menjabarkan dasar-dasar teori belajar kelompok, salah satu landasan teoritis pertama tentang belajar kelompok ini berasal dari pandangan konstruktivis sosial. Pertama dari Vygotsky, mental peserta didik pertama kali berkembang pada level *interpersonal* dimana mereka belajar dan interaksi *interpersonal* mereka dengan orang lain, lalu pada level *intrapersonal* di mana mereka mulai memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari hasil interaksi ini.

Landasan teori inilah yang menjadi alasan peserta didik perlu diajak untuk belajar berinteraksi bersama orang dewasa atau temannya yang lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa mereka selesaikan sendiri. Teori Vygotsky dan Piaget, tetap menegaskan pentingnya interaksi sosial dalam memberdayakan perspektif, kognisi, cara berpikir dan belajar peserta didik. Selanjutnya menjabarkan teori-teori belajar berdasarkan psikologi stimulus-respon dan yang berdasarkan psikologi kognitif.

Dari beberapa aliran psikologi stimulus-respon yang ada, aliran yang dimuat oleh Thorndike, Skinner, Gagne, Piaget, Bruner, dan Ausubel menyatakan bahwa teori belajar sebagai berikut;

- 1) Teori belajar Thorndike
Teori ini beranggapan bahwa seseorang akan melakukan pekerjaan itu akan memberikan rasa menyenangkan/memuaskan. Sebaliknya, jika hasil tersebut tidak membawa dampak menyenangkan, maka seseorang tidak melaksanakan pekerjaan tersebut.
- 2) Teori belajar Skinner
Teori belajar Skinner menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif. Ganjaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar, tetapi istilahnya perlu diganti dengan penguatan.
- 3) Teori belajar Gagne
Teori ini beranggapan bahwa terjadinya belajar seseorang karena dipengaruhi faktor dari luar dan faktor dari dalam diri orang tersebut dimana keduanya saling berinteraksi.
- 4) Teori belajar Piaget
Teori ini beranggapan bahwa pikiran manusia mengalami perkembangan yang mempengaruhi proses berpikirnya, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran pendidik perlu memikirkan tingkat perkembangan intelektual peserta didik.
- 5) Teori belajar Brunner
Teori ini menyatakan bahwa terdapat tiga tahap dalam belajar yaitu informasi, transformasi dan evaluasi.
- 6) Teori belajar Ausubel
Teori ini beranggapan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang belajar. Belajar itu akan lebih berhasil jika materi yang dipelajari bermakna.

Teori belajar terkait dengan asumsi tentang pengetahuan, peserta didik, dan proses belajar mengajar. Menurut Sani (2013: 4-35) menyatakan bahwa menjelaskan teori-teori belajar dibagi menjadi beberapa teori sebagai berikut;

- 1) Teori belajar behaviorisme
Belajar menurut kaum behavioris adalah perubahan dalam tingkah laku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara pendidik sebagai pemberi stimulus dan peserta didik sebagai respon tindakan stimulus yang diberikan.
- 2) Teori kognitivisme
Teori kognitivisme menganggap bahwa proses mental dalam mengolah informasi dengan menggunakan strategi kognitif. Dimana pengetahuan dan pengalaman tertata dalam bentuk strategi kognitif.
- 3) Teori konstruktivisme
Teori ini membahas kesadaran sosial dalam kegiatan social kemudian terjadi pemaknaan atau konstruksi pengetahuan baru serta

transformasi. Peserta didik dapat membangun konsep dari pengalaman-pengalamannya.

4) Teori humanism

Teori ini menyatakan bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungan dan dirinya sendiri

5) Teori sibernetik

Proses belajar memang penting dalam teori ini, namun yang lebih penting adalah sistem informasi yang diproses dan dipelajari oleh peserta didik.

Berdasarkan pada teori-teori yang telah dijabarkan, teori yang mendukung desain pembelajaran pada penelitian ini adalah teori konstruktivisme yang sesuai dengan penelitian ini. Hal ini dikarenakan dalam teori belajar konstruktivisme menjadikan peserta didik untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang dialami.

C.Hasil Belajar

1.Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilan atau kegagalan dalam suatu proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Susanto,2013: 5). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 berbunyi: Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, sekaligus sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

Penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Bloom dalam Suprijono (2013: 6) mendefinisikan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Terdapat enam tingkatan ranah kognitif, yaitu dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Pada ranah afektif, terdapat lima tingkatan yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati, sedangkan pada ranah psikomotor, terdapat empat tingkatan, yaitu peniruan, manipulasi, pengalamian, dan artikulasi.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, dengan

dilakukannya evaluasi atau penilaian dapat dijadikan umpan balik sebagai cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik.

2.Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Susanto (2013:12) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- a.Faktor internal merupakan factor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
- b.Faktor eksternal merupakan factor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Hamalik dalam Herlina (2010:7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik.
2. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah.
3. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga.
4. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau skor pada setiap akhir pembelajaran dan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal.

D.Kurikulum 2013

1.Pengertian Kurikulum

Kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Sukmadinata dan Erliana (2012: 31) berpendapat bahwa kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab di antara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan peserta didik, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Berbeda dengan pendapat Oemar (2013: 16) mengemukakan bahwa kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi dan bahan

pelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan, untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dalam memperoleh pengetahuan.

2.Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Kehadiran kurikulum dalam sistem pendidikan dianggap penting, karena telah dirasakan oleh pengelola pendidikan akan fungsi dan peranannya yang strategi. Fadillah (2014: 24) tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Undang-undang Sisdiknas disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mida Latifatu (2013:19-24) tujuan dan fungsi kurikulum bagi peserta didik sebagai subjek didik, terhadap enam fungsi kurikulum sebagai berikut;

a)fungsi penyesuain b)fungsi integrasi c)fungsi diferensasi d)fungsi persiapan e)fungsi pemilihan d)fungsi diagnostik

Tujuan kurikulum 2013 secara khusus menurut Fadillah, (2014: 25) yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan
- b. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif,kreatif, dan inovatif.
- c. Meringankan tenaga pendidik.
- d. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta wargamasyarakat.
- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentangkualitas pendidikan yang akan di capai.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dan fungsi kurikulum 2013 yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan,

Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia, meringankan tenaga pendidik, meningkatkan kualitas pendidik dalam mengajar.

E. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran guna memberikan pengalaman dan kebermanfaatan belajar peserta didik, hal ini akan memberikan kemudahan pendidik untuk mendorong peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Miftahul Huda (2011:29) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok.

Salah satu cara yang perlukan oleh pendidik dalam mendesain materi-materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran ialah dengan menggunakan model pembelajaran. Suprijono (2013: 46) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Model pembelajaran yang di susun oleh pendidik hendaknya disesuaikan dengan teori belajar. Rusman(2014:133) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana dan pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola atau rencana pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan dan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran membantu pendidik dalam mendesain materi-materi pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif mendorong peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Isjoni (2016: 12) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Model pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Jacob dalam Masitoh (2009: 232) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode dimana peserta didik dalam kelompok kecil bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas akademik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil secara kolaboratif untuk saling berinteraksi.

Peserta didik dapat menyelesaikan tugas kelompok, di harapkan setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk saling berinteraksi. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas kelompok, diharapkan setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu materi pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif ini pendidik lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri. Menurut Roger dan david johnson dalam Rusman (2010:212) Prinsip –prinsip pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip ketergantungan positif (*positif interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
- c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih efektif.

Berdasarkan pendapat peneliti model pembelajaran kooperatif merupakan model dimana pembelajaran kooperatif proses kerja kelompok kecil untuk mengervaluasi proses hasil kerja sama mereka yang melakukan interaksi

dan diskusi untuk saling memecahkan masalah dan menerima informasi dari kelompok lain.

3. Tipe- Tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe-tipe model pembelajaran kooperatif pada dasarnya sama yaitu peserta didik diajarkan bekerjasama dan diajarkan agar mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, namun pada proses pelaksanaannya saja yang berbeda. Huda (2014: 215) menyatakan bahwa di dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe yaitu *think-talk-write*, *talking stick*, *snowball throwing*, *time token*, dan lain-lain.

Ada beberapa variasi jenis model dalam Kooperatif menurut Suprijono (2015: 108-128) adalah sebagai berikut: *Jigsaw*, *Think-Pair-Share*, *Number Heads Together*, *Make a Match*, *Bambo Dancing*

Tipe-tipe model pembelajaran kooperatif yang beragam dapat menjadi pilihan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, materi, serta tujuan yang hendak dicapai. Suprijono (2015: 121-130) menyatakan tentang tipe atau metode pendukung model pembelajaran kooperatif yaitu *snowball drilling*, *concept mapping*, *giving question and getting answer*, *talking stick*, *everyone is teacher here*, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dari berbagai macam model pembelajaran yang bervariasi dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, maka model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe

talking stick karena dalam model pembelajaran tersebut anak jadi aktif dan memperhatikan pendidik menerangkan pembelajaran dan tidak ada waktu untuk bermain-main dengan kawan nya.

F. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

1. Pengertian *Talking Stick*

Talking stick sebagai salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat yang dapat dipergunakan pendidik sebagai salah satu cara untuk mengaktifkan peserta didik. *Talking stick* (tongkat bicara) yang dahulunya digunakan untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum pertemuan antar suku Huda(2014: 223).

Kini model ini sudah digunakan sebagai metode pembelajaran ruang kelas, model ini mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Suprijono(2015 :128) menyatakan bahwa *talking stick* merupakan metode dimana peserta didik berani mengemukakan pendapat.pembelajaran dengan metode *talking stick* diawali dengan pendidik menjelaskan terlebih dahulu.Sedangkan menurut Kurniasih dan Sani (2016: 82) *talking stick* adalah model pembelajaran yang dilakukan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *talking stick* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan

sebuah tongkat, peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi. Model pembelajaran tipe *talking stick* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari pendidik.

2.Langkah-langkah *Talking Stick*

Penerapan pembelajaran tipe *talking stick*, pendidik menggunakan sebuah tongkat yang dipergunakan peserta didik sebagai alat estafet pada saat mereka diiringi musik atau mereka bernyanyi bersama dan secara estafet memutar tongkat itu sampai semua peserta didik ikut memegang tongkat tersebut.

Namun terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, pelajaran dimulai dengan pendidik menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Menurut Huda (2014: 225) menyatakan langkah-langkah pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut.

1. Pendidik menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20 cm
2. Pendidik menyampaikan materi pokoknya yang akan dipelajari
3. Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
4. Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk menutup isi bacaan.
5. Pendidik mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik
6. Pendidik memberikan kesimpulan.
7. Pendidik melakukan evaluasi/penilaian.
8. Pendidik menutup pembelajaran.

Pembelajaran ini berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat, sehingga pembelajaran tidak menegangkan meskipun menuntut peserta didik dalam kesiapan menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat, sesuai dengan pendapat Suprijono (2013 : 109-110) menyatakan langkah-langkah pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut.

1. Pendidik menjelaskan materi pokok yang akan diberikan.
2. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi pokok.
3. Pendidik meminta peserta didik untuk menutup bukunya.
4. Pendidik mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
5. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab
6. Ketika tongkat bergulir dari peserta didik ke peserta didik yang lainnya, seyogyanya diiringi musik.
7. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Menurut Rusman (2010:211) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebagai berikut;

Tabel 2. Sintaks Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*.

Fase	Tingkah Laku Pendidik
Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik agar lebih maju.	Pendidik menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.
Menyajikan informasi	Pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar	Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok jika ada kesulitan.
Membimbing kelompok belajar	Pendidik membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok maju untuk mempersentasikan hasil kerjanya
Memberikan penghargaan	Pendidik mencari cara untuk menghargai jerih payah hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* menurut pendapat Huda. Langkah-langkah yang dijabarkan lebih runtun dimulai dari kegiatan awal yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran hingga kegiatan akhir yaitu membuat kesimpulan.

3. Kelebihan dan Kelemahan *Talking Stick*

Semua tipe pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, tidak ada tipe yang lebih baik dibandingkan tipe pembelajaran

yang lain, semua tergantung pada keterampilan pendidik dalam menggunakan tipe tersebut yang disesuaikan pada tingkat perkembangan peserta didik, materi, serta tujuan yang hendak dicapai.

1.Kelebihan *Talking Stick*

Huda (2014: 225) bahwa kelebihan *talking stick* memberikan manfaat, karena model ini mampu menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat. Adapun kelebihan dan kelemahan pembelajaran *talking stick*, menurut Kurniasih dan Berlin (2015: 83) menyatakan kelebihan untuk menguji kesiapan peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran serta untuk melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, Agar lebih giat belajar karena peserta didik tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya.

Menurut Suprijono (2015:110) kelebihan Kooperatif tipe *talking stick* sebagai berikut:Kelebihan model *talking stick* menguji kesiapan peserta didik dan melatih peserta didik membaca dan memahami materi dengan cepat dan memacu peserta didik agar lebih giat belajar peserta didik berani mengemukakan pendapat.

2.Kelemahan *Talking Stick*

Huda (2014: 225) bahwa kelemahannya bagi peserta didik-peserta didik yang secara emosional belum terlatih untuk berbicara di hadapan pendidik. Adapun kelebihan dan kelemahan pembelajaran *talking stick*.

Sedangkan menurut Kurniasih dan Berlin (2015: 83) menyatakan kelemahan *talking stick* adalah Jika ada peserta didik yang tidak memahami pelajaran, peserta didik akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya. Penggunaan pembelajaran *talking stick* menguji kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran, membuat peserta didik membaca dan memahami pelajaran dengan cepat dan membuat peserta didik belajar lebih giat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Suprijono (2015:110) kekurangan model *alking stick* membuat peserta didik menjadi gugup dan ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh pendidik karena tidak semua peserta didik siap menerima pertanyaan

G.Implementasi Model *Talking Stick*

Kurikulum 2013 memiliki empat Kompetensi Inti (KI), yang terdiri dari religius (KI-1), sikap (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Implementasikan model *Talking Stick* pada pembelajaran di kelas IV SD 1 Sejahtera tahun ajaran 2017/2018 membatasi pada KI-3, dengan Tema 2, pembelajaran 1 sampai pembelajaran 3. Alasan Tema 2 Subtema 1, pembelajaran 1 sampai 3, karena konsep model *Talking Stick*, yaitu belajar memecahkan masalah dunia nyata sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir serta melatih dan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, dan diharapkan peserta didik aktif dalam pembelajaran serta hasil belajar pun meningkat.

H. Hasil Penelitian Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam proposal ini.

1. Aristyaningrum. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Pecahan Kelas IV Semester 2 SD Negeri 1 Bulungcangkring. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, aktivitas peserta didik, dan keterampilan pendidik pada pembelajaran materi pecahan kelas IV semester 2 di SD Negeri 1 Bulungcangkring tahun pelajaran 2013/2014.
2. Wiwin Aulia Rokhani. 2012. Pengaruh Penggunaan Metode *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri Jambusari 03 Jeruklegi Cilacap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode *Talking Stick*, motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami perbedaan di mana kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan metode *talking stick* lebih tinggi motivasi belajarnya dari pada kelompok kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah.
3. Hasil Penelitian Mufidatun Ambar Lestari (2016) Universitas Negeri Yogyakarta, dalam penelitian yang berjudul “Perbedaan Efektivitas Metode *Talking Stick* dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V” dalam *Journal Basic Education*. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa rata rata nilai kelas eksperimen yang diterapkan dengan model *talking stick* lebih baik dibandingkan dengan rata rata nilai kelas control dengan model konvensional.

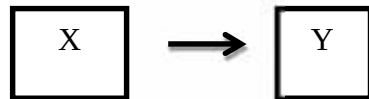
4. Hasil penelitian Sri Wahyuni (2013) mahasiswa Universitas Tadulako, dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Posona” dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di SDN 2 Posona.

I. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konsep untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel variabel yang ada dalam penelitian. Sekarang (dalam Sugiyono 2016: 91) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti di samping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan pokok pemikiran yang telah dijelaskan, memungkinkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar diagram kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konsep variabel.

Keterangan:

X	= Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i>
Y	= Hasil Belajar
→	= Pengaruh

Alur kerangka pikir pada gambar 2.1 dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat peserta didik lebih mudah menguasai. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* juga dapat mempermudah peserta didik dalam menghayati materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah penulis mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir (Sugiyono 2016: 96). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan Pengaruh

model pembelajaran Kooperatif tipe talking stick terhadap hasil belajar peserta didik pada tema 2 subtema 1 kelas IV SD 1 Sejahtera Ajaran 2017/2018”.

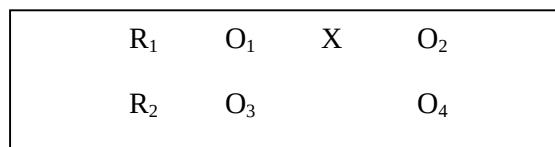
III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pengertian Desain Penelitian

Metode penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan desain *Nonequivalent control group design*. Menurut Sugiono (2015:114) *Nonequivalent control group design* merupakan” penelitian yang desain kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random”.

Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar tersebut



Gambar 2. Diagram rancangan penelitian.

Keterangan :

R₁ : Kelas eksperimen

R₂ : Kelas Kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan *talking stick*

O₁ : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen

O₂ : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

O₃ : Skor *pre-test* pada kelas kontrol

O₄ : Skor *post-test* pada kelas kontrol

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes awal (*Pretest*) dengan tes yang sama, setelah itu memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas

kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Pada akhir pertemuan siswa diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

B.Tempat dan Waktu Penelitian

1.Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD 1 Sejahtera yang beralamatkan Jalan Kanguru No.26 Sidodadi Kedaton Bandar Lampung Telp (0721) 707 551 ,SD 1 Sejahtera merupakan salah satu instansi SD yang menerapkan Kurikulum 2013(K13).

2.Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganap tahun pelajaran 2018/2019.

C.Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Apabila ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat untuk objek penelitian, maka populasi adalah hal yang penting dan perlu mendapat perhatian dengan seksama. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan. Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwa populasi atau *universe* ialah keseluruhan subjek penelitian.

Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sanjaya (2014: 228) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD 1 Sejahtera Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 60 peserta didik. Data jumlah peserta didik kelas IV A 30 dan peserta didik IV B 30.

TABEL 3 Jumlah seluruh peserta didik

NO	Kelas	Jumlah peserta didik
1.	IV A	30
2.	IV B	30
	JUMLAH	60

Sumber: Dokumentasi SD 1 Sejahtera.

2. Sampel Penelitian

Sampel dianggap sebagai sumber data penting untuk mendukung penelitian. Arikunto (2014: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Selanjutnya menurut Sugiyono (2015 : 118), sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut. Sedangkan menurut Sugiyono (2015 : 118), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sample. Untuk menentukan sample dalam penelitian ini terdapat berbagai teknik yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono (2015 : 124), adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Sehingga dalam melaksanakan penelitian, kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Talking Stick adalah kelas IV A dengan pertimbangan karena jumlah peserta didik dengan nilai di bawah KKM (70) cukup banyak, yaitu mencapai 25 peserta didik.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 60). Penelitian ini menggunakan dua macam Variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a.) Variabel Independen (Variabel bebas) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dilambangkan dengan (X).
- b.) Variabel Dependen: (Variabel terikat) yaitu hasil belajar peserta didik dilambangkan dengan (Y).

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel penelitian ini adalah sbagai berikut:

- a. *Talking stick* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan sebuah tongkat, peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi. Model pembelajaran tipe *talking stick* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari pendidik.
- b. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian dengan menggunakan C1, C2, C3 dan C4 peserta didik dapat memahami apa yang sudah diajarkan. Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu hasil belajar ranah kognitif pada pembelajaran di kelas IV.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi oprasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian tipe *Talking stick* menggunakan langkah langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Definisi oprasional *Talking stick* dalam penelitian ini meliputi: menyiapkan bahan untuk diajar, mencari masalah, setelah itu menyimpulkan masalah yang ada.
- b. Hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik

melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa mencakup penilaian penguasaan yang bersifat kognitif berupa hasil *pretest* dan *posttest* dengan jumlah 40 soal pilihan ganda tentang tema 2 subtema 1. Nilai *posttest* dikategorikan:

1. Tuntas jika dengan nilai KKM 70
2. Tidak tuntas jika kurang dari nilai KKM 70.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dalam observasi. Menurut Sugiyono (2015 : 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Penggunaan teknik observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*. Observasi akan dilakukan dengan bantuan pendidik kelas IV A. Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2015:

205), observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk melihat dan mengukur hasil belajar, terutama hasil belajar pada ranah kognitif. Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa test objektif dengan pemilihan butir-butir soal pilihan jamak yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes terdiri dari awal tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal dengan 4 pilihan jawaban berupa A,B,C, dan D. Apabila benar semua maka total skor keseluruhan adalah 100 materi yang akan diujikan adalah “Tema 2 subtema 1”

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes dan tes.

a. Instrumen Tes

Menurut Margono (2010:170) “tes ialah seperangkat stimuli atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 40 item. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- a. *Stem* : suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b. *Option* : sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
- c. Kunci : jawaban yang benar/paling tepat.
- d. *Distractor*/pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 2,5 dan jawaban salah memiliki skor 0.

B. Instrumen Non-tes

Instrumen non-tes pada penelitian ini untuk mengukur aktivitas peserta didik saat penggunaan media pembelajaran. Instrumen non-tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Sugiyono (2016:172) “Bentuk *checklist* dapat digunakan sebagai pedoman observasi”. Jadi, penilaian aktivitas peserta

didik dapat dilakukan dengan memberikan *checklist* sesuai dengan aspek yang diamati.

A. Validitas

Menurut Arikunto (2013: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2010: 173) “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi.

Validitas isi dari instrumen telah diusahakan ketercapaiannya sejak saat penyusunan, yaitu dengan memperhatikan materi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sedangkan untuk menilai validitas butir soal (empiris) dilakukan melalui uji coba. Validitas isi dari tes dapat diketahui dari kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang telah diberikan dengan butir-butir tes yang menyusunnya. Tes tersebut dikatakan valid jika tes tersebut tepat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas butir soal (empiris), dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal tersebut dengan skor total yang diperoleh. Untuk menguji validitas digunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor butir soal

Y = Skor total

(Arikunto, 2010:72)

Mencari validitas soal tes kognitif dilakukan uji coba soal dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Jumlah soal yang diuji sebanyak 30 soal. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Menurut Arikunto (2010: 73) Validitas instrumen dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft office excel*.

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar butir soal dengan $N=30$, menurut Arikunto (2010: 73) maka signifikansi nya adalah = 5%, maka r_{tabel} adalah 0,361. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, diperoleh 20 butir soal dinyatakan valid. Selanjutnya 20 butir soal yang valid digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*.

Adapun klasifikasi validitas dalam Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	Keterangan
0.00 >	Tidak Valid (TV)
0.00 <	Sangat Rendah (SR)
0.20 <	Rendah (Rd)
0.40 <	Sedang (Sd)
0.60 <	Tinggi (T)
0.80 <	Sangat Tinggi (ST)

(Arikunto, 2008: 110)

B. Reliabilitas

Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Yusuf (2014: 242) yang dimaksud dengan reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_1^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians skor total.

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya dan diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.

Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan interpretasi koefisien 0 sampai 1.

Tabel 5. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2015: 257)

Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,8129$ sedangkan $r_{tabel} = 0,361$, hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,8129 > 0,361$) dengan demikian uji coba instrumen tes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai r_{hitung} ($0,8129$) yang diperoleh berada diantara nilai $0,80 - 1,00$, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrumen tes tergolong sangat kuat.

C. Uji Taraf Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft office excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab pertanyaan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Penelitian ini untuk mengetahui taraf kesukaran soal menggunakan Program *Microsoft Office Excel 2007*. Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks di peroleh, maka semakin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesulitan soal adalah sebagai berikut:

Indeks kesukaran diklasifikasikan seperti tabel berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Tingkat Kesukaran

P	Klasifikasi
0,00-0,30	soal sukar
0,30-0,70	soal sedang
0,70-01,00	soal mudah

(Arikunto, 2010: 218)

Tabel 7. Hasil Tingkat Kesukaran

No	Indeks Kesukaran	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	1,8,18,19,21,39	Sukar
2	0,31 – 0,70	2,3,6,9,10,14,16,17,20,22,23,28,30,40	Sedang
3	0,71 – 1,00	4,5,7,8,11,13,15,24,25,26,27,29,31,32,33,34,34,36,37,38	Mudah

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh taraf kesukaran terdapat 6 soal dengan tingkat kesukaran sukar, dengan indeks tingkat kesukaran 17 soal dengan tingkat kesukaran sedang dan indeks tingkat kesukaran 7 dengan tingkat kesukaran mudah

D. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Indeks yang di gunakan dalam membedakan

peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah adalah indeks daya pembeda.

Indeks ini menunjukkan kesesuaian antara fungsi soal dengan fungsi tes secara keseluruhan. Dengan demikian validitas soal ini sama dengan daya pembeda soal yaitu daya yang membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah.

Seluruh pengikut tes dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok berkemampuan tinggi atau kelompok atas (*upper group*) dan kelompok berkemampuan rendah atau kelompok bawah (*lower group*).

Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Di mana:

J_A :jumlah peserta kelompok atas

J_B :jumlah peserta kelompok bawah

B_A :banyak peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B :banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Tabel 8.Klasifikasi Daya pembeda

Daya Beda	kriteria
$D < 0,00$	Jelek Sekali
$0,00 < D < 0,20$	Jelek
$0,20 < D < 0,40$	Cukup
$0,40 < D < 0,70$	Baik
$D > 0,70$	Baik Sekali

(Arikunto, 2010: 218)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Microsoft office excel*, dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Daya Beda

Daya Beda	Nomor Soal	Penilaian Soal
$D < 0,00$	10,12,19,20,21,23,39	Tidak Baik
$0,00 < D < 0,20$	1,3,4,5,8,11,13,14,15, 18,21,24,25, 26,27,31,31,33,36	Jelek
$0,20 < D < 0,40$	6,7,9,16,17,30,33, 35,37,40	Cukup
$0,40 < D < 0,70$	2,22,28,29,38	Baik
$0,70 > 0,70$	-	Baik Sekali

Sumber: Hasil penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas terdapat 8 dengan klasifikasi tidak baik, dengan indeks daya beda 19 dengan klasifikasi jelek, dengan indeks daya beda 10 dengan klasifikasi cukup, dengan indeks daya beda 5 dengan klasifikasi baik dan dengan indeks daya beda 0 dengan klasifikasi baik sekali.

H. Teknis Analisis Data

Menurut sugiyono (2015 : 207) analisi data merupakan kegiatan setelah seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik inferensial. Statistik inferensi adalah teknik statistika yang digunakan dan menganalisis data dan sample dan hasilnya diberikan untuk populasi

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2), menurut Sugiyono (2015: 241) yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = *Chi-kuadrat* / normalitas sampel

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Syarat uji normalitas menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2) yaitu ukuran sampel yang digunakan $n \geq 30$ dan data terlebih dahulu dikelompokkan menjadi kategori normalitas pada tabel distribusi frekuensi.

Menurut Sugiyono (2015: 241) bahwa kriteria pengujian normalitas apabila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka tidak perlu dilakukannya uji homogenitas dan perlu menggunakan uji hipotesis Non-Parametrik, tetapi apabila data berdistribusi normal maka memerlukan uji homogenitas. Berikut adalah uji homogenitas apabila data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen.

Uji homogenitas dilakukan dengan *One Way Anova*. Menurut Sugiyono (2015: 279) tabel ringkasan Anova yaitu:

Tabel 10. Ringkasan Anova

Sumber Variasi	dk	Jumlah Kuadrat	MK	F_h	F_{tab}	Keputusan
Total	$N - 1$	$J_{k_{tot}}$	-	$\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$	$\alpha = 0,05$	$F_h > F_{tab}$ homogen
Antar Kelompok	$m - 1$	$J_{k_{ant}}$	$M_{k_{ant}}$			
Dalam Kelompok	$N - m$	$J_{k_{dal}}$	$M_{k_{dal}}$			

N = Jumlah seluruh Anggota Sampel

m = Jumlah kelompok sampel

Menurut Sugiyono (2015: 280) Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka data memiliki varians yang bersifat homogen, dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tidak memiliki varians yang bersifat homogen.

I. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel Independen (X) dan Variabel dependen (Y). Analisis regresi Sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Alasan Penelitian menggunakan uji regresi linier sederhana guna menguji ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *talking sick* Tema 2 Subtema 1, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar (2013:379) rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

dan b : Konstanta

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

talking sick Tema 2 Subtema 1 kelas IV SD 1 Sejahtera.

Ho : Tidak adanya pengaruh penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *talking sick* Tema 2 Subtema 1 kelas IV SD 1

Sejahtera.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SD 1 Sejahtera tahun ajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik di kelas VI, yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan memperbanyak pengalaman belajar yang dapat dari lingkungan nyata, serta motivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar disekolah maupun dirumah.

b. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan memiliki model pembelajaran yang tidak berpusat pada pendidik melainkan pada peserta didik. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan siswa lebih aktif sehingga tercipta

pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran kurikulum 2013 dapat meningkat.

c. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah supaya menambahkan sarana dan prasarana yang menunjang peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*
Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Rineka
Cipta. Jakarta
- _____.(2011) . *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2012. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Rineka
Cipta. Jakarta
- _____.(2014). *Prosedur penelitian PT*.Rineka Cipta: Jakarta
- _____.(2015).*Cooperatif learning* : Celeban Timur Pustaka Pelajar
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta:
Jakarta.
- Fadillah,M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran
SD/MI,SMP/MTS & SMA/MA*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan pembelajaran*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- _____. 2012. *Proses Belajar Mengajar* . PT Bumi Aksara: Jakarta
- Hanafiah .(2010) *Model pembelajaran kooperatif*
- Haris, Abdul. dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo: Yogyakarta.
- Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : PT Rafika Aditama:
Yogyakarta.
- Kurniasih dan Berlin (2015) *model-model pembelajaran* Bandung : PT Rafika
Aditama: Yogyakarta.
- Miftahul Huda. 2014 . *Model-model pengajaran dan pembelajaran* Jakarta :
Pustaka Belajar

- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional. Guru Rajawali Pers*: Jakarta.
- _____. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Alfabeta. Bandung
- _____. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Grup. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS)*. Pustaka Pelajar: Jakarta.
- Universitas Lampung. (2011). *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.